PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR

Dewi Cahyo Ningsih[1], Ari Sofia[2], Hariyanto[3], Sowiyah[4]
[1,3,4]PGSD FKIP Universitas Lampung
[2]PGPAUD FKIP Universitas Lampung
[1]dewin9278@gmail.com, [2]ari.sofia@fkip.unila.ac.id, [3]hariyanto@fkip.unila.ac.id,
[4]sowiyah.1960@fkip.unila.ac.id

ABSTRACT

The low learning outcomes in Natural and Social Sciences (IPAS) among fifth-grade elementary school students served as the background for this study. This study aimed to determine the effect of using audio-visual learning media on students' IPAS learning outcomes. The study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a nonequivalent control group design. The sample consisted of 37 students, including 19 students in the experimental group and 18 students in the control group. Data were collected through pretests and posttests and analyzed using the N-Gain test and the independent samples t-test. The results showed that the use of audio-visual learning media improved students' IPAS learning outcomes. The experimental group achieved higher posttest scores and an N-Gain score (0.60) than the control group (0.31). Furthermore, the independent samples t-test yielded a significance value of 0.010 ($p < 0.05$), indicating that the use of audio-visual learning media had a significant effect on IPAS learning outcomes among fifth-grade students at SD Negeri 1 Rulung Sari.

Keywords: audio visual media, IPAS, learning outcomes

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar IPAS peserta didik kelas V sekolah dasar menjadi latar belakang penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPAS peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis kuasi eksperimen dan desain *nonequivalent control group design*. Sampel penelitian terdiri atas 37 peserta didik, yaitu 19 peserta didik pada kelas eksperimen dan 18 peserta didik pada kelas kontrol. Data dikumpulkan melalui tes pretest dan posttest, kemudian dianalisis menggunakan uji N-Gain dan *independent samples t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik. Rata-rata nilai posttest dan N-Gain kelas eksperimen (0,60) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (0,31). Hasil uji independent samples t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,010 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SD Negeri 1 Rulung Sari.

Kata Kunci: hasil belajar, IPAS, media audio visual

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama bagi kemajuan suatu bangsa karena melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi diri, meningkatkan kualitas hidup, serta berkontribusi terhadap pembangunan nasional. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Menurut Purwaningsih (2022), pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk menciptakan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif mengembangkan potensinya.

Perkembangan teknologi di era digital membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya pada pembelajaran abad ke-21 yang menuntut integrasi teknologi. Aviana dkk., (2024) menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi penting untuk mendukung keterampilan abad ke-21 serta meningkatkan hasil belajar peserta didik. Teknologi juga menghadirkan berbagai media pembelajaran seperti komputer, proyektor, gawai, dan video yang dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran lebih interaktif, menarik, dan bermakna.

Namun, meskipun perkembangan teknologi sangat pesat, kualitas pendidikan di Indonesia masih menghadapi tantangan. Berdasarkan hasil Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022, Indonesia masih berada di bawah rata-rata OECD pada kemampuan membaca, matematika, dan sains. Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran, khususnya dalam pemahaman konsep dasar, masih perlu ditingkatkan sejak jenjang sekolah dasar.

Sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan, pemerintah menerapkan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis kompetensi dan kontekstual. Salah satu perubahan penting dalam kurikulum ini adalah penggabungan IPA dan IPS menjadi IPAS. Menurut Khairi dan Mahluddin (2025), IPAS merupakan mata pelajaran terpadu yang menggabungkan ilmu alam dan

sosial untuk membentuk pemahaman ilmiah sekaligus kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat.

Pembelajaran IPAS bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, inkuiri, dan pemecahan masalah melalui pengalaman belajar yang kontekstual. Kemendikbudristek (2022) menegaskan bahwa IPAS dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah dan keterampilan proses. Sejalan dengan itu, Viqri dkk., (2024) menyatakan bahwa IPAS juga bertujuan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap diri, lingkungan, serta konsep-konsep ilmiah secara terpadu.

Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Rumiyati (2021), hasil belajar merupakan capaian kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Fernando dkk., (2024) menambahkan bahwa hasil belajar menjadi indikator keberhasilan pembelajaran yang mencerminkan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi.

Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS masih menghadapi sejumlah kendala. Sudirman dan Angga (2024) menyatakan bahwa penerapan pembelajaran diferensiasi masih belum maksimal dalam menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Selain itu, Islamiyah dkk., (2025) menyatakan bahwa rendahnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran dipengaruhi oleh kurangnya inovasi dalam penyajian materi. Astiti dkk. (2021) menambahkan bahwa penggunaan media pembelajaran masih didominasi buku paket sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada pembelajaran IPAS kelas V SD Negeri 1 Rulung Sari. diketahui bahwa hasil belajar IPAS peserta didik kelas V dari total 37 peserta didik, sebanyak 24 peserta didik (64,86%) belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan hanya 13 peserta didik (35,14%) yang telah mencapai ketuntasan

Hasil wawancara dengan wali kelas menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh kurangnya fokus peserta didik, rendahnya partisipasi dalam pembelajaran, serta masih adanya perilaku kurang kondusif seperti

berbicara dengan teman sebangku. Selain itu, pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan penggunaan media konvensional seperti buku paket dan papan tulis sehingga penyampaian materi kurang menarik.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan tidak hanya terletak pada hasil belajar, tetapi juga pada proses pembelajaran yang belum mampu memberikan pengalaman belajar yang konkret. Materi IPAS yang bersifat abstrak memerlukan media yang dapat membantu peserta didik memahami konsep secara lebih nyata. Tanpa bantuan media yang tepat, peserta didik cenderung hanya menghafal tanpa memahami konsep secara mendalam.

Menurut Nurrita (2018), media pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu penyampaian pesan agar lebih mudah dipahami peserta didik. Daniyati dkk., (2023) menyatakan bahwa media pembelajaran mampu merangsang perhatian, motivasi, dan aktivitas belajar peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

Salah satu media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar adalah media audio visual. Media ini menggabungkan unsur suara dan gambar sehingga mampu melibatkan lebih dari satu indera dalam proses pembelajaran. Menurut Hidayat dan Natsir (2025), media audio visual dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret. Iasha dkk., (2024) menyatakan bahwa media audio visual dapat memudahkan pemahaman materi yang sulit jika hanya disampaikan secara verbal.

Penggunaan media audio visual juga relevan dengan karakteristik materi IPAS yang banyak memuat konsep abstrak. Aulia dkk., (2025) menyatakan bahwa materi sains dan sosial sering kali sulit dipahami jika hanya disampaikan secara verbal. Penelitian Chindytia dkk., (2025) menunjukkan bahwa media audio visual dapat meningkatkan kemampuan menyimak dan pemahaman peserta didik.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media audio visual berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Safitri dan Kasriman (2021) menemukan bahwa penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar dibandingkan metode ceramah.

Hidayah dkk., (2020) menyimpulkan bahwa media audio visual mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep peserta didik. Selain itu, Aeniyah dan Meilana (2021) menyatakan bahwa penggunaan video pembelajaran meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar IPAS tidak hanya disebabkan oleh faktor peserta didik, tetapi juga oleh kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul "Pengaruh Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar"

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experiment*) menggunakan desain *non-equivalent control group design* yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol tanpa randomisasi. Kedua kelompok diberikan pretest dan posttest untuk melihat perbedaan hasil belajar setelah perlakuan.

Sampel penelitian menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan jenis sampel jenuh. Kelas V A (19 peserta didik) ditetapkan sebagai kelas eksperimen yang menggunakan media audio visual, sedangkan kelas V B (18 peserta didik) sebagai kelas kontrol tanpa perlakuan media audio visual. Penentuan kedua kelas dilakukan berdasarkan kondisi lapangan, koordinasi dengan pihak sekolah, serta kesetaraan karakteristik kelas.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPAS antara kelas eksperimen yang menggunakan media audio visual dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Sebelum perlakuan, hasil pretest menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik pada kedua kelas relatif setara dengan rata-rata kelas eksperimen sebesar 58,11 dan kelas kontrol sebesar 55,22.

Table 1. Rata-rata Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Pretest	Posttest
Eksperimen	58,11	82,05
Kontrol	55,22	69,94

Setelah perlakuan diberikan selama dua kali pertemuan, terjadi peningkatan hasil belajar pada kedua kelas. Namun, peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 82,05, sedangkan kelas kontrol sebesar 69,94.

Selain itu, hasil analisis N-Gain menunjukkan bahwa kelas eksperimen berada pada kategori sedang (0,60), sedangkan kelas kontrol berada pada kategori sedang (0,31). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik dibandingkan pembelajaran konvensional.

Table 2. Hasil Analisis N-Gain

Kelas	Rata-rata N-Gain	Kategori
Eksperimen	0,60	Sedang
Kontrol	0,31	Sedang

Hasil uji hipotesis menggunakan uji t independent sample menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,010 (< 0,05), sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS peserta didik. Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen tidak terjadi karena perbedaan kemampuan awal, tetapi karena adanya perlakuan berupa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran.

Media audio visual membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret melalui kombinasi gambar, suara, dan animasi. Hal ini membuat materi yang bersifat abstrak, seperti sistem pencernaan manusia, menjadi lebih mudah dipahami. Pohan dkk., (2024) menjelaskan bahwa media audio visual mampu menyajikan informasi secara lebih menarik dan interaktif karena menggabungkan unsur visual dan audio sehingga meningkatkan fokus peserta didik.

Selain meningkatkan pemahaman, media audio visual juga berperan dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik lebih aktif memperhatikan, menjawab

pertanyaan, dan terlibat dalam diskusi selama pembelajaran berlangsung. Barokah dkk., (2024) menyatakan bahwa media audio visual mampu meningkatkan perhatian dan antusiasme belajar karena penyajian materi yang menarik.

Hasil N-Gain yang lebih tinggi pada kelas eksperimen juga menunjukkan bahwa media audio visual efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep. Jubaedah dan Rahim (2022) menyebutkan bahwa media audio visual dapat mengurangi verbalisme, meningkatkan motivasi belajar, serta mendorong keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme Vygotsky yang menekankan bahwa belajar terjadi melalui interaksi dengan lingkungan dan media pembelajaran. Media audio visual berperan sebagai scaffolding yang membantu peserta didik memahami konsep yang sebelumnya sulit dipahami menjadi lebih mudah melalui bantuan visualisasi dan audio (Hidayat dkk., 2026).

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Aeniyah, W., & Meilana, S. F. (2021). Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Putra Jaya. *Jurnal Education*, 7(3), 888-894. http://doi:10.31949/education.v7i3.1287

Astiti, D. N., Mahadewi, P. L. P., dan Suarjana, I. M. 2021. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 26(2), 193 203. https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.35688

Aulia, D., Astuti, Y. P., dan Wahdian, A. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Digital (Video Animasi) terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(4), 4218-4226. https://doi.org/10.54371/jiip.v8i4.7653

Aviana, D., Nurhasanah, A. N., dan Pribadi, R. A. (2024). Implementasi keterampilan abad 21 dalam pembelajaran berbasis media teknologi informasi dan komunikasi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 12(2), 45–57. https://doi.org/10.31932/jpdp.v10i2.3595

Barokah, A., Apryani, A., Salsabila, D. A., Wulandari, D. I., dan Putri, N. A. 2024. Efektivitas penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Innovative: Journal of Social

Science Research. 4(4), 13460–13471. https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.14677

Chindytia, C., Kristiantari, M. G. R., Diantari, I. G. A., dan Dewi, N. K. R. (2025). Efektivitas penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan menyimak pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri 1 Selanbawak. *Jurnal Pendidikan Tambusai,* 9(2), 16288–16294. https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.28284

Daniyati, A., Saputri, I. B., Wijaya, R., dan Setiawan Usep. 2023. Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(1), 282–294. https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993

Fernando,Y., Andriani, P., dan Syam, H. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843

Hidayad, M. A., Mudzakkir, M., Ali, M., & Sholichin, M. M. (2026). *Paradigma pembelajaran konstruktivisme*. Depok. Penerbit KBM Indonesia.

Hidayat, M. B., dan Natsir, M. (2025). Penggunaan media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar. *Pekerti: Journal Pendidikan Islam dan Budi Pekerti*, 7(2), 387–399. https://doi.org/10.58194/pekerti.v7i2.6706

Hidayat, M. B., dan Natsir, M. 2025. Penggunaan media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar. *Pekerti: Journal Pendidikan Islam dan Budi Pekerti*, 7(2), 387–399. https://doi.org/10.58194/pekerti.v7i2.6706

Islamiyah, A., Sasaki, R. A., Rasyifa, A., & Bila, N. R. A. S. 2025. Problematika Penerapan Model Direct Intruction Dalam Pembelajaran Ipas. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 11(04), 222-234. https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i04.8461

Jubaedah, S., & Rahim, A. (2022). Pemanfaatan audio visual dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Haurgeulis. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 1(2), 73-82.

Khairi, A., & Mahluddin, M. 2025. Peningkatan kreativitas siswa pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam sosial melalui sumber belajar di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Jauharul Ihsan Punti Kalo Muaro Tebo. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, *3*(2), 243-258. https://doi.org/10.55606/lencana.v3i2.5054

Nurrita, T. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Miskat*, 03(01), 171–186.

https://doi.org/https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171-210

Pohan, M. A., Sahanaya, Y., Lase, B. M., Siregar, F. Y., Wijaya, I., dan Chen, J. (2024). Peran Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Bahasa Mandarin Siswa Kelas 5 Sd Global Prima Medan. *Jurnal Basataka:* JBT, 7(1), 321–326. https://doi.org/10.36277/basataka.v7i1.471

Purwaningsih, I., Oktariani, O., Hernawati, L., Wardarita, R., dan Utami, P. I. (2022). Pendidikan sebagai suatu sistem. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 10(1), 21-26. https://doi.org/10.33394/vis.v10i1.5113

Rumiyati, S. (2021). *Model Talking Stick sebagai upaya peningkatan kreativitas dan hasil belajar*. Pekalongan. PT Nasya Expanding Management.

Siswani, S., Sudirman, S., & Angga, P. D. (2024). Pelaksanaan PembelajaranBerdiferensiasi pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN Embung Karung. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan,* 9(4), 2556-2563. https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2835

Viqri, D., Gesta, L., Rozi, M. F., Syafitri, A., Falah, A. M., Khoirunnisa, K., dan Risdalina, R. (2024). Problematika Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 310-315. https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.419